
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018

Factors Associated With the Use of Contraception in Kelurahan Sayurmatangi Year 2018

GANTI TUA SIREGAR, SKp, Ns, MPH
Alamat emailnya:grnrabbani@gmail.com

Abstrak

Pasangan Usia Subur dalam mengikuti program Keluarga Berencana di Kecamatan Sayurmatangi Tahun 2018 diketahui masih rendah yaitu 36,3%. Hal tersebut menunjukkan target nasional yang telah ditetapkan BKKBN sebesar 70%. Peserta KB aktif belum tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor pengetahuan, faktor umur, faktor jumlah anak, dan faktor petugas kesehatan dalam memilih kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini 87 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah dengan cara *simple random sampling* menggunakan kuesioner. Data dianalisa menggunakan *uji chi square*. Berdasarkan hasil analisis statistic yang dilakukan diketahui bahwa ada hubungan faktor pengetahuan (nilai $p=0,000$), ada hubungan faktor umur ($p=0,001$), dan ada hubungan petugas kesehatan (nilai $p=0,000$) dalam memilih kontrasepsi jangka panjang. Kepada seluruh tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan kinerja, kerjasama dengan tokoh masyarakat serta aktif memberikan pelayanan KB, sehingga tercapai target cakupan akseptor KB.

Kata Kunci : PUS, Pengetahuan, Umur, Jumlah Anak, Petugas Kesehatan, KB

Abstract

Fertile Age Couples in participating in the Family Planning program in Puskesmas Sayurmatangi in 2018 are known to be still low is 36.3%. This shows the national target that has been set by the BKKBN by 70%. Active KB participants have not been reached. This study aims to analyze the relationship of knowledge factors, age factors, the number of children, and the factors of health workers in choosing long-term contraception in the Puskesmas Sayurmatangi in 2018. This type of research is a type of analytic survey research with cross sectional approach. The sample in this study 87 people with the sampling technique is by simple random sampling using a questionnaire. Data were analyzed using chi square test. Based on the results of statistical analysis carried out it is known that there is a relationship of knowledge factors ($p = 0.000$), there is a relationship between age factors ($p = 0.001$), and there is a relationship between health workers ($p = 0.000$) in choosing long-term contraception. To all health workers so as to further improve performance, collaborate with community leaders and actively provide family planning services, so that the target acceptor coverage is achieved

Keywords : PUS, Knowledge, Age, Number of Children, Health Officer, KB

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia. Masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Ancaman terjadinya ledakan penduduk di Indonesia semakin nyata

yang juga berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (Suratun, M, 2010).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 yaitu 258.704.986 orang, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 % per tahun. Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan kualitas penduduk akan menimbulkan masalah dan beban besar bagi negara, maka

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Sayurminggi Tahun 2018

dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana.

Program keluarga berencana diarahkan pada pengembangan SDM potensial sehingga diperlukan upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai prioritas. Selain itu juga diarahkan pada pengaturan kelahiran dan pendewasaan usia perkawinan. Perkembangan keluarga berencana di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat penyebaran program keluarga berencana antara lain komitmen politisi, dukungan pemerintah, dukungan tokoh agama, tokoh masyarakat dan dukungan masyarakat terkait masalah kependudukan (Angraini, P, 2012).

Hampir semua negara di dunia ikut dalam program Keluarga Berencana (KB). Program Keluarga Berencana ini bertujuan untuk membentuk Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Yang dimaksud dengan keluarga kecil yaitu keluarga dengan dua anak (catur warga) atau tiga anak (panca warga) kesejahteraan keluarga adalah suasana tingkat keserasian pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga secara keseluruhan (Irianto, 2012).

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kekuatan pembangunan bangsa Indonesia maka gerakan keluarga berencana sekarang lebih memberikan kekuasaan kepada masyarakat untuk berperanserta sesuai aspirasi, selera, kepuasan, dan kemandirian dalam berkeluarga berencana (Irianto, 2012).

Berdasarkan data kementerian kesehatan RI Pusat Data dan Informasi pada tahun 2013 sekitar 38% PUS tidak menggunakan KB sehingga lebih berpeluang hamil dan meninggal ketika melahirkan. Angka kesertaan ber KB peningkatannya sangat kecil, yaitu hanya 0,5% dalam lima tahun terakhir. Target RPJMN 2014 dan MDGs 2015 untuk KB cara modern adalah sebesar 65% namun target yang dicapai hanya 57,9% (Pusdatin 2013).

Sama halnya dengan masalah yang dihadapi dalam program KB di Kabupaten Tapanuli Selatan. Target nasional cakupan akseptor KB aktif tahun 2016 adalah 70%. Kenyataannya berdasarkan data BKKBN

Tapanuli Selatan tahun 2017 jumlah PUS peserta KB aktif masih dibawah target nasional yaitu berkisar 24.851 jiwa (58,65%) dengan jenis metode kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi suntikan 10.027 (40,29%), pil 7.299 (29,33%), implant 4.128 operasi pria 67 (0,026%) (BKKBN, 2017).

Demikian juga halnya di Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017. Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk 24.867 jiwa, jumlah pasangan usia subur 3.186. Jumlah akseptor KB aktif 272 (64,80%) sedangkan target nasional yang telah ditetapkan oleh BKKBN adalah 70%. Metode kontrasepsi yang digunakan adalah metode kontrasepsi suntikan 687 (21,6%), pil 578 (18,2%), intra uterine device (IUD) 177 (5,5%), implant 373 (11,7%), kondom 352 (11,1%), metode operasi wanita (MOW) 64 (2%).

Penelitian Djauharoh A. Hadie (2015) yang berjudul Beberapa Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Studi pada Akseptor KB di Kabupaten Sidoarjo PProvinsi Jawa Timur) menyatakan bahwa Penggunaan MKJP dipengaruhi oleh Pengetahuan tentang MKJP, sikap terhadap MKJP, sikap akseptor terhadap akses pelayanan KB. Pengetahuan berpengaruh paling kuat terhadap penggunaan MKJP.

Kelurahan Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan desa yang penduduknya didiami oleh suku Batak Angkola dan menganut agama Islam, pekerjaan umumnya bertani. Budaya batak di daerah ini masih kental yang punya semboyan "Anakkon hi do hamoraon di au". Budaya di daerah ini menganut sistem kekeluargaan patrilineal yaitu garis keturunan ditarik dari pihak ayah. Oleh karena itu tidak sempurna rasanya jika belum memiliki anak laki-laki karena laki-laki merupakan pewaris dan penerus garis keturunan. Jika belum memiliki anak laki-laki maka mereka akan berusaha menambah anak sehingga sering ditemukan keluarga memiliki anak lebih dari dua. Dari data yang ada jumlah penduduk 4.671 jiwa, jumlah kepala keluarga 782 KK, jumlah wanita usia subur (15-49 tahun) 2.134 jiwa, jumlah wanita usia subur yang belum menikah 1.056 jiwa, jumlah pasangan usia

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018

subur 644 PUS. Dari 644 PUS didapatkan peserta KB aktif sebanyak 385 orang (59,78%) dengan penjabaran sebagai berikut: metode suntik 89 (23,11%), IUD 39 (10,12%), kondom 57 (14,80%), implant 65 (16,88%), metode operasi wanita 8 (2%), pil 127 (32,98%), sedangkan metode operasi pria tidak ada. (Profil Sayurmatangi, 2017)

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa capaian akseptor KB aktif masih rendah yaitu 59,78 %. Pada bulan November 2017 peneliti mengadakan survei awal dengan wawancara kepada wanita pasangan usia subur. Tiga orang mengatakan memilih kontrasepsi suntikan karena praktis, 1 orang mengatakan tidak ber KB karena belum memiliki anak. 1 orang mengatakan tidak berKB karena masih menginginkan anak laki-laki agar ada penerus marga. Diantara PUS lainnya ada yang mengatakan memilih KB alamiah karena takut dengan efek samping KB. Misalnya pada spiral mereka takut spiral keluar dari rahim saat mencangkul di sawah, jika menggunakan pil, suntik, dan susuk mereka takut peranakan menjadi kering, mandul sehingga tidak dapat menambah anak lagi. Ada yang mengatakan jika menggunakan kondom sangat merepotkan. 2 wanita PUS mengatakan tidak ingin anak lagi tapi tidak pula menggunakan KB karena takut efek samping. Saat ditanyakan mengapa tidak menggunakan metode operasi saja wanita PUS ini mengatakan tenaga akan jauh berkurang jika sudah pernah operasi sehingga tidak dapat bekerja keras lagi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif analitik* yang meneliti hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*, dimana variabel bebas dan terikat diukur pada waktu yang bersamaan.

Analisis *univariat* digunakan untuk memdeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian (Riyanto, 2011).

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) (Riyanto, 2011).

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan Uji *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < (0,05)$ maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang (Riyanto, 2011)

HASIL

Tabel.1 Hasil Uji Univariat

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	46	52,9
Kurang Baik	41	47,1
Umur		
≤ 35	39	44,8
> 35	48	55,2
Jumlah Anak		
< 2 orang	55	63,2
> 2 orang	32	36,8
Petugas Kesehatan		
Melakukan KIE	45	52,9
Tdk Melakukan KE	41	47,1
Penggunaan Kontrsepsi		
Ya	55	63,2
Tidak	32	36,8

Berdasarkan Tabel 1 analisis univariat didapatkan bahwa responden lebih banyak berpengetahuan baik 52,9%; lebih banyak berumur > 35 tahun 36,8%; lebih banyak memiliki jumlah anak < 2 orang 63,2%; lebih banyak melakukan KIE 52,9%; dan lebih banyak menggunakan Akseptor KB 63,2%

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018

Tabel.2 Hasil Uji Bivariat

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi						P Value
	Ya		Tdk		Jlh		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Baik	45	52	1	1	46	53	0,000
Kurang	10	11	31	36	41	47	
Umur							
≤ 35	32	37	7	8	39	45	0,002
> 35	23	26	25	29	48	55	
Jumlah Anak							
≤ 2 orang	28	32	27	31	55	63	0,004
> 2 orang	27	31	5	6	32	37	
Petugas Kesehatan							
Melakukan KIE	44	51	1	1	55	63	0,000
Tdk Melakukan KI	11	13	31	36	32	37	

Berdasarkan Tabel 2 analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi, ada hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi, ada hubungan jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi dan ada hubungan petugas kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi

Berdasarkan analisa *bivariat* faktor pengetahuan akseptor KB dalam memilih kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018 didapat hasil uji *Chi Square* dengan nilai $p (value) = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor KB dalam memilih kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukmawati (2011) bahwa pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi penerimaan program KB di masyarakat. Sekali perempuan mengetahui tempat pelayanan KB, keuntungan dan kelebihan suatu alat kontrasepsi, maka ia akan menggunakan metoda kontrasepsi yang diinginkan.

Pengetahuan diperoleh karena ada rangsangan pada diri manusia untuk mengetahui sesuatu dalam rangka mempertahankan hidupnya. Pengetahuan dikatakan benar jika ada kesesuaian antara pengetahuan dan objeknya.

Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi

Berdasarkan analisa *bivariat* faktor umur akseptor KB dalam memilih kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018 didapat hasil uji *Chi Square* dengan nilai $p (value) = 0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara umur akseptor KB dalam memilih kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo.T tentang faktor-faktor yang memengaruhi wanita PUS mengikuti pelayanan KB bahwa ada hubungan umur PUS dengan partisipasi KB dengan nilai $p-value 0,000$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sayurmatangi umur PUS mempunyai hubungan yang signifikan dalam memilih kontrasepsi jangka panjang. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh PUS yang berusia ≤ 35 tahun dan > 35 tahun memiliki budaya yang sama sehingga pandangan terhadap program KB hampir sama.

Hubungan Jumlah Anak dengan Penggunaan Kontrasepsi

Berdasarkan analisa *bivariat* faktor jumlah anak akseptor KB dalam memilih kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018 didapat hasil uji *Chi Square* dengan nilai $p (value) = 0,004 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan pelaksanaan program KB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indira (2009) yang menyatakan bahwa jumlah anak berkaitan erat dengan program KB karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam satu keluarga. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018

dipilih memiliki efektivitas yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa PUS yang memiliki anak lebih dari 2 orang lebih banyak menjadi akseptor KB daripada PUS yang memiliki anak dua atau di bawah 2 orang. Pada umumnya PUS di Kelurahan Sayurmatangi mempunyai anak rata-rata 5 orang. Jika belum mempunyai anak laki-laki dan perempuan pada umumnya mereka tidak mau mengikuti program KB. Mereka berpendapat jika memiliki anak hanya 2 orang akan menyebabkan kekhawatiran para pasangan usia subur. Jika mempunyai anak banyak maka mereka berharap anak-anak tersebutlah yang akan mengasuh mereka kelak di hari tua.

Hubungan Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi

Berdasarkan analisa *bivariat* faktor petugas kesehatan dengan akseptor kontrasepsi jangka pendek dalam memilih kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Sayurmatangi Tahun 2018 didapat hasil uji *Chi Square* dengan nilai *p* (*value*) = $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan akseptor kontrasepsi jangka pendek dalam memilih kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan Sri Setiasih (2016) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki dukungan petugas pelayanan KB di wilayahnya baik, mempunyai kemungkinan memilih MKJP Non Hormonal sebesar 1,035 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai dukungan petugas pelayanan KB yang kurang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak menyatakan bahwa petugas kesehatan melakukan KIE sebanyak 44 orang (50,6%).

PENUTUP

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mayoritas > 35 tahun, berdasarkan jumlah anak mayoritas < 2 orang, berdasarkan pengetahuan mayoritas baik, berdasarkan petugas kesehatan mayoritas melakukan KIE. Distribusi frekuensi

responden yang menggunakan kontrasepsi mayoritas KB Suntik. Ada Hubungan Pengetahuan, umur, jumlah anak dan petugas kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi di Kelurahan Sayurmatangi tahun 2018.

Disarankan kepada dinas kesehatan dan BKKBN Tapanuli Selatan agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan dan berperan aktif dalam pelayanan KB. Petugas Dinas Kesehatan dan BKKBN diharapkan turun secara langsung ke lapangan seperti ke Puskesmas, Pustu dan Poskesdes sehingga dapat melihat secara langsung permasalahan yang ada maupun keberhasilan yang telah dicapai sehingga mampu membuat rencana kerja yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Y Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Djauharoh. A. H. (2015) Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Studi pada Akseptor KB di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur). *Jurnal*. Volume.3. No.1. April 2015.
- Indira, L. (2009) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Keluarga Miskin. Universitas Diponegoro.
- Irianto. (2012) . *Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonmedis*. Bandung : Yrama Widya.
- Mubarak W.I, Chayatin. N, Mainur. I. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Profil BKKBN Kecamatan Sayurmatangi. (2017)
- Riyanto, A. (2011). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.

**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan
Sayurmatangi Tahun 2018**

Sri S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 11 No. 2.

Tukiran, Pitoyo A. Kutanegara, PM. (2010). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Yuhedi L. T, Kurniawai. (2011). *Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC